

**PRINSIP-PRINSIP PENDIDIKAN AKHLAK  
DALAM SURAT AN-NUR 30 - 31  
(Perspektif Psikologi)**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Magister**



**Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam,**

**Disusun Oleh :**

**FATIMAH MAHMUDI**

**20011720114**

**PROGRAM PASCA SARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

## PENGESAHAN

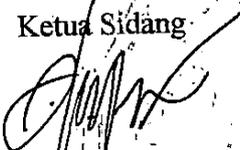
### “Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Dalam Surat An-Nur 30 – 31” (Perspektif Psikologi)

Yang disiapkan dan disusun oleh :

**Fatimah Mahmudi**  
NPM. 20011720114

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 26 Mei 2003

Ketua Sidang

  
**Drs. Muhsin Hariyanto, M.Ag.**

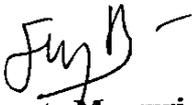
Sekretaris Sidang

  
**Dra. Siti Bahiroh**

Penguji Utama

  
**Dr. Muhammad Chirzin**

Penguji Pendamping / Pembimbing I

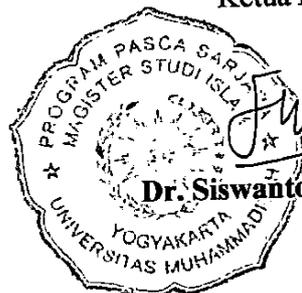
  
**Dr. Siswanto Masruri, MA**

Penguji Pendamping / Pembimbing II

  
**Drs. Abd. Madjid, M.Ag.**

Tesis ini diterima sebagai salah satu persyaratan,  
untuk memperoleh gelar Magister Agama

Yogyakarta, 31 Mei 2003  
Ketua Program



  
**Dr. Siswanto Masruri, MA**

tersebut, dikemukakan pendapat tiga mufassir, yaitu Ahmad Mushthafa al-Maraghi, As-Shabuni, dan HAMKA. Satu hal yang menjadi spesifikasi dari pembahasan pendidikan akhlak dalam surat An-Nur 30 – 31 pada kajian ini adanya tinjauan perspektif psikologi, sehingga lebih memperjelas dan mempertajam inti permasalahan.

Pendidikan akhlak yang digali dari ayat 30 – 31 surat An-Nur secara konseptual sangat ideal, karena mempunyai nilai keseimbangan secara vertikal dan horizontal sebagai dasar tingkah laku manusia terhadap khaliq dan terhadap sesama makhluk. Disamping itu pendidikan akhlak tersebut memiliki karakteristik yang mengarah kepada tingkah laku akhlak manusia yang seimbang secara vertikal dan horizontal.

Secara garis besar pendidikan akhlak yang terdapat dalam Surat An-Nur 30 – 31 memberikan inspirasi dan contoh konkrit tentang akhlak al-karimah yang menyangkut pedoman pergaulan antara laki-laki dan wanita yang bukan mahram maupun yang mahram. Tuntutan akhlak al-karimah yang dipaparkan pada ayat tersebut jika dijadikan pedoman dalam pergaulan antara laki-laki dan wanita maka akan dapat mencegah atau mengurangi perbuatan keji dan tercela. Dengan demikian kehidupan yang aman, tentram dan damai akan dapat terwujud. Selanjutnya karya ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi khazanah kepustakaan pendidikan Islam dan semoga pemikiran pendidikan Islam semakin berkembang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman

## Abstract

The condition of age which is continuously changing needs an adaptation so that the change could keep continuing without facing any disturbance. On the other sides, there are values which are constant for all ages and condition. Islamic moral values have been standardized by the revelation of Al Quran through the Prophet Muhammad SAW as the last prophet. Because code of moral becomes the fundamental element in Islam, which is one of them is to synchronize moslems's head and heart. Besides, good behavior will lead the nation into glory, and at the opposite the nation will turn into their breaking down if there are no good moral values found in its citizens.

One of the mission of Muhammad SAW as the prophet is the moral mission which leads human beings towards what we call as the "akhlaql karimah". The nature of human beings who are forgetful and their tendencies to follow their passion have led them to do bad things which then in some extent it will threaten the stability of society and the nation. To prevent the negative effects of the negative behavior, society should always dig deeper the moral values implied in Al Quran.

Looking at the recent condition, Indonesian people seem to have a moral decadence. It isn't only found in cities, but also in villages where most people assume that villagers are still immune from the modern effect. The fact is strengthened by the fact that free sex increases in our society which will destroy the moral codes in our family, neighborhood and society. This reality clearly shows us that moral decadence are getting worse and worse in our country. At this point, religion takes an urgent role to cure the condition.

Some of the values written in Quran as the standard code in human relationship especially between men and women in Surah An-Nur: 30-31. The education of moral have been clearly explained in that surah mainly in four aspects: relationship between men and women, attitude in dignity, wearing moslem's clothes and simplicity in wearing accessories.

In the Quran Surah An Nur: 30-31 the teaching of how to have a relationship between men and women are described qualitatively, it means that the message are studied contextually. And then as the base in studying the problems the writer presents three definitions from three experts namely Ahmad Mushthafa al Maraghi, As Shabuni and HAMKA. One thing becomes the specification of the education in this surah is that there is a psychological perspective view. The main point is that this surah teach us to be a balanced human being in our attitude towards Allah and to all other creatures.

Basically, Surah An Nur gives us inspiration for always keeping "akhlaql karimah" in having relationship between men and women in the frame of Islamic values. And hopefully, this thesis will be a valuable contribution for the development of Islamic education.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Secara singkat, dalam tulisan ini penulis menggunakan transliterasi sebagai berikut :

1. Kata-kata yang sudah biasa dipakai dalam bahasa Indonesia akan ditulis sebagaimana lazimnya digunakan, seperti : akhlak, karimah, udzur, dan yang semisal dengan itu.
2. Adapun pada sebagian ejaan yang dinukil dari Bahasa Arab, akan digunakan tanda-tanda latin sebagai berikut :

a	=	ا	(alif)	z	=	ز	(zai)	q	=	ق	(qaf)
b	=	ب	(ba)	s	=	س	(sin)	k	=	ك	(kaf)
t	=	ت	(ta)	sy	=	ش	(syin)	l	=	ل	(lam)
ts	=	ث	(tsa')	sh	=	ص	(shad)	m	=	م	(mim)
j	=	ج	(jim)	dh	=	ض	(dhad)	n	=	ن	(nun)
h	=	ح	(ha)	th	=	ط	(tha)	w	=	و	(waw)
kh	=	خ	(kha')	zh	=	ظ	(zha')	h	=	ه	(ha)
d	=	د	(dal)	'	=	ع	('ain)	'	=	ء	(hamzah)
dz	=	ذ	(dzal)	gh	=	غ	(ghain)	y	=	ي	(ya)
r	=	ر	(ra')	f	=	ف	(fa)				

3. Vokal tunggal Bahasa Arab yang berlambang berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf latin
<u> / </u>	Fathah	a
<u> / </u>	Kasrah	i
<u> و </u>	Zammah	u

4. Tanda syaddah atau tasydid dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata sandang al ( ال ) yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf ( l ) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Adapun kata sandang al ( ال ) yang diikuti oleh huruf qamariyah, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang telah digariskan dan sesuai pula dengan bunyinya.

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah, rangkaian puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang kepada hamba-hambanya. Untaian puspita salam penulis haturkan untuk Rasul pilihan dan tauladan, Nabi Muhammad Saw beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang yang mengikuti jejaknya sampai akhir masa.

Alhamdulillah karya berupa tesis ini telah dapat penulis selesaikan meskipun jauh dari kesempurnaan dan mungkin terdapat banyak kekurangan. Kehadiran tesis ini tentu saja tak lepas dari bantuan banyak pihak. Untuk itu perkenankanlah penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Khoirudin Bashori, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Endang Daruni Asdi, selaku Direktur Program Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Dr. Siswanto Masruri, MA., selaku Ketua Program Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan kesempatan untuk membimbing penulis dalam penyusunan tesis ini.
4. Drs. Abdul Madjid, M. Ag., selaku Pembimbing II dengan penuh kesabaran memberikan petunjuk dan saran-saran kepada penulis dalam menyusun tesis ini.
5. Dra. Muklis Horizonto, M. Ag., selaku pimpinan sidang pada forum seminar

6. Suami dan anak-anak tercinta yang selalu sabar dan setia memotivasi terwujudnya tesis ini.
7. Pihak perpustakaan, baik Perpustakaan Pascasarjana maupun Perpustakaan Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
8. Pihak-pihak lain yang turut berpartisipasi membantu penulisan dalam rangka menyelesaikan tesis ini.

Untuk itu, penulis hanya dapat berdo'a semoga amal baik Ibu, Bapak, dan Saudara mendapat balasan dari Allah SWT. Amin. Akhirnya semoga tesis ini bermanfaat bagi khazanah pemikiran pendidikan khususnya pendidikan Islam

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FATIMAH MAHMUDI  
NPM : 20011720114  
Program : Pascasarjana Magister Studi Islam  
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis ini keseluruhan adalah asli hasil pemikiran saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dinyatakan sumbernya.

Yogyakarta, 2 Mei 2003



## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Program Pascasarjana – Magister Studi Islam  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah membaca, melakukan telaah dan koreksi terhadap naskah tesis berjudul :

“ PRINSIP-PRINSIP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SURAT AN-NUR 30 – 31 (Perspektif Psikologi)”

yang ditulis oleh :

Nama : Fatimah Mahmudi  
NPM : 20011720114  
Program : Magister Studi Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana-Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk diujikan dalam ujian Tesis guna memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 21 Mei 2003

Pembimbing I



**Dr. Siswanto Masruri, M.A.**

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Program Pascasarjana – Magister Studi Islam  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah membaca, melakukan telaah dan koreksi terhadap naskah tesis berjudul :

“ PRINSIP-PRINSIP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SURAT  
AN-NUR 30 – 31 (Perspektif Psikologi)”

yang ditulis oleh :

Nama : Fatimah Mahmudi  
NPM : 20011720114  
Program : Magister Studi Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana-Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk diujikan dalam ujian Tesis guna memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 21 Mei 2003

Pembimbing II



**Drs. Abd. Madjid, M.Ag.**

## DAFTAR ISTILAH

- Aktualisasi : Perihal mengaktualkan
- Akomodasi : Tempat menginap (tinggal) sementara bagi orang yang bepergian.
- Akomodasi : 1) Penyesuaian mata untuk menerima bayangan yang jelas dari obyek yang berbeda-beda; 2) proses penyesuaian manusia dalam kesatuan-kesatuan sosial untuk menghindari dan meredakan interaksi ketegangan dan konflik, 3) proses penyesuaian sosial, keserasian dalam interaksi antara pribadi-pribadi dan kelompok manusia, usaha-usaha untuk meredakan ketegangan pertentangan, kerjasama antara pribadi-pribadi atau kelompok walaupun terdapat perbedaan.
- Aurat : Bagian badan yang tidak boleh kelihatan, telanjang, kemaluan.
- Adaptasi : Penyesuaian terhadap lingkungan, pekerjaan dan pelajaran.
- Akhlak : Budi pekerti, kelakuan.
- Adaptabilitas : Kemampuan beradaptasi.
- Ajnabi : Orang yang bukan sanak saudara dekat hukumnya boleh kawin mengawini antara laki-laki dan perempuan.
- Ahkam : Hukum, undang-undang.
- Aksioma : Pernyataan yang dapat diterima sebagai kebenaran tanpa pembuktian.
- Aksiomatik : Tak terbantahkan.
- Abstrak : 1) ringkasan, inti, ikhtisar (karangan, laporan dan sebagainya); 2) tidak berwujud, tidak berbentuk, mujarad, niskala.
- Balance : Keseimbangan, neraca.
- Biologis : Bersangkutan dengan biologis.
- Bertumpu : 1) bertekan pada, berjejak pada; 2) berdasar teguh-teguh (pada), sudah berurat berakar (pada); 3) menolakkan (menekankan) telapak kaki pada sesuatu; 4) dengan mengerahkan segenap tenaga, dengan betul-betul berusaha.
- Depresi : 1) keadaan yang sukar dan lesu (dalam dunia pemiagaan); 2) gangguan pada seseorang yang ditandai dengan perasaan yang menurun; 3) daerah merosot atau tenggelam akibat terbentuknya suatu antiklinal dan sinklinal pada waktu yang sama.
- Doktrin : Ajaran (tentang asas-asas suatu aliran politik, keagamaan, pendirian segolongan ahli ilmu pengetahuan, keagamaan, ketatanegaraan) secara bersistem khususnya dalam penyusunan kebijaksanaan negara.
- Degradasi : 1) penurunan derajat (kedudukan dan sebagainya); 2) penurunan mutu yang dapat diakibatkan oleh penanganan

Darurat	: 1) dalam keadaan sukar (sulit) yang tidak disangka-sangka; 2) dalam keadaan terpaksa; 3) sementara.
Deskriptif	: Menggambarkan apa adanya.
Efektif	: 1) Ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); 2) manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna, 3) mulai berlaku.
Ekstrinsik	: Berasal dari luar (tentang nilai mata uang, sifat manusia, atau nilai suatu peristiwa), tidak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sesuatu, tidak termasuk intinya.
Empiris	: Berdasarkan pengalaman (terutama yang diperoleh dari penemuan, percobaan, pengamatan yang telah dilakukan).
Elemen	: 1) bagian (yang penting, yang dibutuhkan) dari keseluruhan yang lebih besar; 2) pengetahuan dasar (pengantar) mengenai ilmu pengetahuan.
Etika	: 1) Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak); 2) kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak; 3) nilai mengenai benar dan salah yang dianut satu golongan atau masyarakat.
Esensial	: Perlu sekali, penting, hakiki.
Etis	: 1) berhubungan (sesuai) dengan etika; 2) sesuai dengan asas perilaku yang disepakati secara umum.
Evidence	: Fakta-fakta, bukti, keterangan, tanda, petunjuk.
Evidens	: Kata benda tunjuk, kata kerja menunjukkan.
Empiris	: Berdasarkan pengalaman/terutama yang diperoleh dari penemuan, percobaan, pengamatan yang telah dilakukan.
Elaborasi	: Penggarapan secara tekun dan cermat.
Eksplorasi	: 1) pengusaha, pendayagunaan; 2) pemanfaatan untuk keuntungan sendiri; pengisapan, pemerasan.
Era	: Kurun waktu dalam sejarah, sejumlah tahun dalam jangka waktu antara beberapa peristiwa penting dalam sejarah, masa.
Eksistensi	: Adanya, keberadaan.
Emansipasi	: 1) pembebasan dari perbudakan; 2) persamaan hak dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.
Fleksibilitas	: 1) kelenturan; 2) keluwesan, mudah menyesuaikan diri, ketidakcanggungan.
Fitnah	: Perkataan yang bermaksud menjelekkan orang (seperti menodai nama baik, merugikan kehormatan orang).
Fenomena	: 1) hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah, gejala; 2) sesuatu yang luar biasa, keajaiban; 3) fakta, kenyataan.
Free	: Bebas, merdeka, cuma-cuma, gratis, kosong, prei, lancang.
Fokus	: 1) titik api, titik pertemuan melalui lensa; 2) pusat.
Fatwa	: 1) jawab (keputusan, pendapat) yang diberikan oleh mufti tentang suatu masalah; 2) nasihat orang alim, nasihat baik

Faktor	: 1) hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu; 2) bilangan (atau bangun yang merupakan bagian hasil perbanyakan).
Fanatisme	: Keyakinan (kepercayaan) yang terlalu kuat terhadap ajaran (politik, agama, dsb).
Filsuf	: 1) ahli filsafat; 2) orang yang berfilsafat.
Formulasi	: Perumusan
Hijab	: 1) dinding yang membatasi sesuatu dengan yang lain; 2) dinding yang membatasi hati manusia dengan Allah.
Homo sexual	: Dalam keadaan tertarik orang dari jenis kelamin yang sama.
Herarki	: 1) urutan tingkatan atau jenjang jabatan (peningkatan kedudukan); 2) organisasi dengan tingkatan-tingkatan otoritas dari paling bawah sampai yang paling atas; 3) deretan klas biologis.
Hedonisme	: Pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan adalah tujuan utama dalam hidup.
Horizontal	: Terletak pada garis atau bidang yang tegak lurus terhadap vertikal.
Hakiki	: Benar, sebenarnya, sesungguhnya.
Insiden	: Peristiwa bentrokan, kejadian.
Integral	: Mengenai keseluruhannya, meliputi seluruh bagian yang perlu untuk menjadikan lengkap.
Insidental	: Terjadi atau dilakukan hanya pada kesempatan atau waktu-waktu tertentu saja, tidak secara tetap atau rutin.
Intensif	: Secara sungguh-sungguh untuk memperoleh efek yang maksimal.
Intrinsik	: Yang terkandung di dalamnya (tentang kadar logam mulia di mata uang, harkat seseorang atau suatu peristiwa), harkat yang dimiliki oleh seseorang seperti kehormatan atau keberanian terutama untuk mencapai hasil yang diinginkan di waktu yang lebih singkat.
Identitas	: Ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang, jati diri.
Ideologi	: 1) kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat (kejadian) yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup; 2) cara berpikir seseorang atau suatu golongan; 3) paham, teori dan tujuan yang berpadu, merupakan suatu program sosial politik.
Inovatif	: Bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru, bersifat pembaharuan (kreasi baru).
Instansi	: 1) badan pemerintah umum; 2) tingkatan (pengadilan).
Informasi	: 1) penerangan; 2) keterangan, pemberitahuan, kabar atau berita; 3) keseluruhan makna yang menunjang amanat.
Inheren	: 1) berhubungan erat, tidak dapat diceraikan, melekat; 2) yang menjadi sifat.
Interes	: Minat, kemauan, perhatian.

Inspirasi	: Pengaruh yang membangkitkan kegiatan kreatif.
Individu	: Orang seorang, pribadi orang (terpisah dari yang lain)
Interaksi	: Saling mempengaruhi
Impulse	: Gerak hati
Intelektual	: 1) cerdas, berakal dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan; 2) yang mempunyai kecerdasan tinggi, cendekiawan.
Integritas	: Keterpaduan, kebulatan, keutuhan, jujur dan dapat dipercaya.
Individualistis	: Sesuai dengan kehendak individualis, bersifat individualis.
Jahiliyah	: Kebodohan
Jumhur	: Golongan terbanyak (ulama, dsb)
Jilbab	: Baju kurung yang longgar, dilengkapi dengan kerudung yang menutupi kepala, sebagian muka dan dada.
Konflik	: 1) percekocokan, perselisihan, pertentangan; 2) ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan atau drama.
Komunikasi	: Pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami, hubungan kontak.
Khalwat	: Pengasingan diri (untuk menenangkan pikiran, dsb).
Konsep	: 1) rancangan atau buram surat, dsb; 2) ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa yang kongkrit; 3) gambaran mental dari obyek, proses atau apapun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal.
Koheren	: Berhubungan, bertalian, bersangkutan paut, budi untuk memahami hal-hal lain.
Kreativitas	: 1) kemampuan untuk mencipta, daya cipta; 2) perihal berkreasi.
Klasifikasi	: Penyusunan bersistem dalam kelompok atau golongan menurut kaidah atau standar yang ditetapkan.
Komprehensif	: 1) bersifat mampu menangkap (menerima) dengan baik; 2) luas dan lengkap (tata ruang lingkup atau isi), 3) mempunyai dan memperlihatkan wawasan yang luas.
Khazanah	: 1) barang-barang milik, harta benda, kekayaan; 2) kumpulan barang, perbendaharaan; 3) tempat menyimpan harta benda (kitab-kitab, barang berharga, dsb).
Kholik	: Yang menciptakan (yakni Allah).
Konstan	: Tetap tidak berubah, terus menerus, ajek.
Kompleks	: 1) mengandung beberapa unsur yang pelik, rintangan sulit dan saling berhubungan; 2) sistem ide yang tertekan atau dikuasai oleh emosi sehingga dapat menimbulkan tingkah laku yang tak wajar.
Kongkrit	: Nyata, benar-benar ada (berwujud), dapat dilihat, diraba, dsb.
Lesbian	: Wanita yang cinta kasih kepada sesama wanita.

- Linier : Yang berhubungan dengan garis-garis lurus, bergaris.
- Materialisme : Pandangan hidup yang mencari dasar segala sesuatu yang termasuk kehidupan manusia di dalam alam kebendaan semata-mata dengan mengesampingkan segala sesuatu yang mengatasi alam indera.
- Maksiyat : Perbuatan yang melanggar perintah Allah, perbuatan dosa.
- Motif : 1) pola, corak; 2) salah satu dari antara gagasan yang dominan di dalam karya sastra, yang dapat berupa peran, citra yang berulang atau pola pemakaian kata; 3) alasan (sebab) seseorang melakukan sesuatu.
- Mahram : 1) orang (perempuan, laki-laki) yang masih termasuk sanak dekat sehingga tidak boleh menikah di antaranya; 2) orang laki-laki yang dianggap dapat melindungi wanita yang akan melakukan ibadah haji (suami, anak laki-laki, dsb).
- Moral : 1) (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dsb, akhlak, budi pekerti, susila; 2) kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dsb, isi hati atau keadaan perasaan sebagaimana terungkap dalam perbuatan; 3) ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita.
- Mission : Tugas, utusan, perutusan, misi.
- Modifikasi : 1) pengubahan; 2) perubahan
- Metafisika : Ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan hal-hal yang non fisik atau tidak kelihatan.
- Merefleksikan : Mencerminkan.
- Muamalah : Hal-hal yang termasuk urusan kemasyarakatan (pergaulan, perdata, dsb).
- Materialistis : Bersifat kebendaan, mengenai benda.
- Makruf : 1) perbuatan baik, jasa; 2) terkenal, masyhur.
- Mungkar : Durhaka (melanggar perintah Tuhan).
- Makhluk : Yang dijadikan atau yang diciptakan oleh Tuhan.
- Normatif : Berpegang teguh pada norma, menurut norma atau kaidah yang berlaku.
- Nilai : 1) harga (dalam arti taksiran harga); 2) harga uang (dibandingkan dengan harga uang yang lain); 3) angka kepandaian, biji; 4) banyak sedikitnya isi, kadar, mutu; 5) sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.
- Obyektivitas : Sikap jujur, tidak dipengaruhi pendapat dan pertimbangan pribadi atau golongan dalam mengambil keputusan atau tindakan, keobyektifan.
- Otoritas : 1) hak untuk bertindak; 2) kekuasaan, wewenang; 3) kekuasaan yang sah yang diberikan kepada lembaga masyarakat yang memungkinkan para pejabatnya menjalankan fungsinya; 4) hak melakukan tindakan atau hak membuat peraturan untuk memerintah orang lain.

Preventif	: Bersifat mencegah (supaya jangan terjadi).
Postur	: Bentuk tubuh, keadaan tubuh, perawatan.
Primer	: Yang pertama, yang terutama, yang pokok.
Prinsip	: Dasar, asas (kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak, dsb).
Proporsi	: Perimbangan, perbandingan, bagian.
Perspektif	: Sudut pandangan, pandangan.
Realitas	: Kenyataan.
Religius	: Taat pada agama, saleh.
Relasi	: 1) hubungan, perhubungan, pertalian; 2) kenalan; 3) pelanggan.
Relevan	: Kait mengkait, bersangkutan paut, berguna secara langsung.
Reformasi	: Perubahan radikal untuk perbaikan (bidang sosial, politik atau agama) dalam suatu masyarakat atau negara.
Rabbani	: Yang berkenaan dengan Tuhan, Ketuhanan, Tuhan.
Status sosial	: Keadaan atau kedudukan (orang, badan, dsb) hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya.
Sosial	: Berkenaan dengan masyarakat.
Spesifikasi	: Perincian
Spiritualisme	: Aliran filsafat yang mengutamakan kerohanian.
Sekularitas	: Kehidupan duniawi
Sekularisme	: Aliran atau pandangan filsafat yang berpendirian bahwa moralitas tidak perlu didasarkan pada ajaran agama.
Sex	: Perkelaminan,
Sinkron	: 1) (terjadi atau berlaku) pada waktu yang sama, serentak; 2) sejalan (dengan), sejajar, sesuai.
Sistematisasi	: Pengaturan dan sebagainya dengan sistem, penggunaan sistem.
Subyektive	: Berdasarkan pokok.
Subyektivitas	: Kesubyektifan
Sekunder	: Yang kedua, tingkatan kedua.
Spiritual	: Kejiwaan, rohani, batin, mental, moral.
Setting	: Kata benda : keadaan, letak, pasangan, latar, tata cara. Kata kerja : menaruh, memasang, menetapkan, sore, menentukan, membuat, mengambil, mengeset, menyusun, menghias, pesawat.
Syahwat	: Nafsu atau keinginan bersetubuh, kebirahian.
Standarisasi	: Penyesuaian bentuk (ukuran, kualitas, dsb) dengan pedoman (standar) yang ditetapkan, pembakuan, penstandaran.
Tabi'in	: Penganut ajaran Nabi Muhammad SAW yang merupakan generasi kedua dari jama'ah Muslimin, setelah generasi para sahabat yang hidup di zaman Nabi Muhammad SAW.
Takwil	: Keterangan, penjelasan (seperti tafsir, takbir).
Transliterasi	: Diambil dengan penggantian huruf dari abjad yang satu

- Transportasi** : Pengangkutan barang oleh berbagai jenis kendaraan sesuai dengan kemajuan teknologi; proses pemindahan bahan lepas dari pelapukan dan erosi oleh air, angin dan es.
- Takwa** : 1) terpeliharanya sifat diri untuk tetap taat melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya; 2) keinsafan yang diikuti kepatuhan dan ketaatan dalam melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya; 3) kesalehan hidup.
- Tematik** : Bersifat tema, menjadi tema.
- Urgen** : Yang mendesak sekali pelaksanaannya, sangat penting, mendesak, tindakan segera.
- Universalitas** : Keuniversalan.
- Vital** : Sangat penting (untuk kehidupan, dsb), ukuran dari lingkaran bagian bagian tubuh yang dianggap penting (dada

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK EDISI BAHASA INDONESIA.....	vi
ABSTRACT EDISI BAHASA INGGRIS.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xi
DAFTAR ISTILAH .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Tinjauan Pustaka.....	12
E. Metode Penelitian.....	15
F. Sistematika Pembahasan.....	16
<b>BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PENDIDIKAN AKHLAK</b>	
A. Sumber Pendidikan Akhlak.....	18
B. Fungsi Pendidikan Akhlak .....	23
C. Mekanisme Pendidikan Akhlak.....	28

### BAB III PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SURAT AN-NUR 30-31

A. Teks Ayat dan Terjemahannya .....	35
B. Sebab Turun Surat An-Nur Ayat 30 – 31 .....	36
C. Pemahaman Surat An-Nur Ayat 30 – 31 Menurut Tiga Mufassir.....	38
1. Ahmad Mushthafa Al-Maraghi .....	38
2. As Shabuni .....	48
3. HAMKA.....	62

### BAB IV PENDIDIKAN AKHLAK SURAT AN-NUR 30 – 31 PERSPEKTIF

#### PSIKOLOGI

A. Menahan Pandangan Antara Laki-laki dan Wanita .....	75
B. Menjaga Kehormatan Diri .....	78
C. Menutupkan Kain Kerudung ke Dada .....	85
D. Tidak Menampakkan Perhiasan.....	91

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	100
B. Saran.....	101
C. Kata Penutup .....	102

## ABSTRAK

Kondisi zaman yang terus menerus berubah menghendaki adanya adaptasi agar perubahan dapat terus berkelanjutan tanpa hambatan. Sementara itu pada sisi lain, ada nilai-nilai yang bersifat konstan untuk segala zaman dan keadaan. Akhlak yang Islami telah terstandarisasi dengan diturunkannya Al-Qur'an melalui perantaraan Nabi Muhammad Saw sebagai penutup Nabi dan Rasul. Karena di dalam Islam akhlak mempunyai fungsi yang sangat mendasar, antara lain untuk mewujudkan kesempurnaan iman seseorang. Selain itu, dengan akhlak yang baik akan menghantarkan bangsa menuju kejayaan, sebaliknya rusaknya akhlak suatu bangsa akan menyebabkan bangsa tersebut hancur dan sirna. Maka Rasulullah Saw diutus diantara misinya adalah mision moral, membawa umat manusia kepada akhlaqul karimah. Kebiasaan insan sering lupa dan khilaf serta adanya kecenderungan mengikuti hawa nafsu telah menggiring kehidupannya pada sisi yang menyimpang dan mengarah pada hal yang negatif, pada taraf selanjutnya dapat mengancam eksistensi masyarakat, bangsa dan negara. Agar manusia tidak jauh menyimpang dari ketentuan norma akhlak yang telah terstandarisasi di dalam Al-Qur'an, maka seyogyanya masyarakat Islam interes untuk menggali nilai-nilai dan ajaran akhlak yang ada dalam Al-Qur'an.

Mengamati keadaan masyarakat di Indonesia dewasa ini mulai dari kota-kota besar hingga ke desa-desa sebagian besar akhlak mereka telah rusak/menurun drastis. Kemerosotan akhlak tersebut tidak saja melanda pada lapisan atas, tetapi telah menyebar ke semua lini, dari orang tua sampai kepada anak-anak dan remaja, dari pejabat hingga rakyat jelata. Indikasi rusaknya akhlak masyarakat, antara lain semakin bebasnya pergaulan antara laki-laki dan wanita, yang kadang-kadang dapat membawa pada kemaksiyatan, seperti perzinaan atau perselingkuhan yang pada akhirnya dapat menghancurkan tatanan kehidupan dalam rumah tangga, masyarakat, dan bangsa. Realitas kehidupan masyarakat yang demikian menunjukkan bahwa kemerosotan akhlak mereka telah sampai pada ambang batas yang sangat memprihatinkan. Maka pada titik ini agama menempati posisi yang sangat urgen. Dengan standar yang telah digariskan oleh Yang Maha Mengetahui, seseorang akan dapat merefleksikan dirinya apakah norma-norma akhlak yang digariskan dalam Al-Qur'an telah diwujudkan dalam kehidupan nyata sehari-hari atau bahkan sudah jauh menyimpang. Diantara sekian contoh yang diabadikan Al-Qur'an sebagai standar perilaku terdapat dalam Surat An-Nur 30 – 31. Nilai pendidikan akhlak terutama tentang pergaulan antara laki-laki dan wanita secara rinci telah dijelaskan dalam ayat tersebut. Namun ketentuan yang paling utama meliputi empat aspek, yaitu menahan pandangan antara laki-laki dan wanita, menjaga harga diri, menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan tidak menampakkan perhiasan.

Tuntunan pendidikan akhlak tentang pedoman pergaulan antara laki-laki dan wanita yang terdapat pada surat An-Nur 30 – 31 penganalisaan dan pemaparannya secara deskriptif kualitatif, artinya pendidikan akhlak dalam ayat 30 – 31 surat An-Nur dikaji dan dipaparkan apa adanya sesuai dengan isi dan kandungan ayat tersebut. Selanjutnya sebagai nilai-nilai dalam kehidupan dan menjadi norma-norma pada saat